

EDUKASI PROGRAM LITERASI MASYARAKAT DAYAK SILEBONG DENGAN PEMBANGUNA RUMAH BELAJAR

Konstansia Hermiati^{1*}, Siti Surihatiningsih², Victor Meiman Lase³, Rian⁴

^{1,2,3,4}Prodi Pendidikan Matematika, Ngabang Kalimantan Barat, Indonesia

*Alamat e-mail konstansiahermiati@gmail.com

Abstrak

Tujuan pengabdian ini dilakukan adalah (1) Menjadikan lokasi program edukasi literasi masyarakat Dayak Selibong dengan pembangunan rumah belajar sebagai desa binaan kampus yang berkelanjutan; (2) Memberdayakan masyarakat Dayak Selibong dengan pembangunan rumah belajar untuk meningkatkan pendidikan yang berkualitas; (3) Mempromosikan dan mempublikasikan kepada masyarakat umum bahwa kampung dayak Selibong dapat menjadi acuan bagi Desa lain; (4) Pemberdayaan kelompok belajar agar bisa mengetahui antara gaya belajar menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Dayak. Metode yang digunakan melalui tiga tahap, yakni persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Persiapan yang dilakukan adalah survey ke lokasi tujuan untuk memberikan sosialisasi, diskusi, dan pendampingan kaitannya dengan penyempurnaan pembangunan rumah belajar dan bimbingan belajar. Pelaksanaan yang dilakukan adalah menyiapkan, melakukan pembersihan dan pengecatan membuat meja belajar dan menyediakan papan tulis, serta membentuk kelompok belajar. rumah belajar yang dibangun sudah siap dan bisa digunakan oleh anak-anak. Bimbingan belajar sangat membantu perkembangan belajar. Selama proses pembelajaran anak-anak sangat semangat dan antusias

Kata Kunci: edukasi program literasi, rumah belajar, bimbingan belajar.

Abstract

The objectives of this service are (1) To make the location of the Selibong Dayak community literacy education program by building a learning house as a sustainable campus-assisted village; (2) Empowering the Selibong Dayak community by building learning houses to improve quality education; (3) Promote and publicize to the general public that the Selibong Dayak village can be a reference for other villages; (4) Empowerment of study groups so that they can find out between learning styles using Indonesian and Dayak languages. The method used goes through three stages, namely preparation, implementation, and evaluation. The preparation carried out is a survey to the destination location to provide socialization, discussion, and assistance in relation to the improvement of the construction of learning houses and tutoring. The implementation carried out is preparing, cleaning and painting, making study tables and providing blackboards, as well as forming study groups. The learning house that was built is ready and can be used by children. Tutoring is very helpful for learning development. During the learning process the children are very enthusiastic and enthusiastic.

Keywords: literacy program education, learning house, tutoring.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang sangat banyak. Indonesia berada di urutan keempat terbanyak di dunia setelah China, India, dan Amerika. Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan mempengaruhi kebutuhan konsumsi di masa mendatang semakin tinggi (Didu & Fauzi, 2016). Kepadatan penduduk dapat mempengaruhi kualitas hidup penduduknya. Pada daerah dengan kepadatan penduduk yang tinggi, usaha peningkatan kualitas penduduk akan sulit dilakukan. Hal ini menimbulkan permasalahan sosial, ekonomi, pendidikan, kesejahteraan, keamanan, ketersediaan lahan, air bersih, dan kebutuhan pangan.

Kepala Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Hasto Wardoyo mengatakan kualitas pendidikan di Indonesia belum merata. Hal ini dibuktikan 65% mayoritas penduduk Indonesia hanya tamatan SMP/Sederajat (Wardoyo, 2021). Untuk menghadapi era industri 4.0 diperkirakan 75% pekerja melibatkan kemampuan sains dan teknologi tentunya harus dipersiapkan dalam segi infrastruktur hard maupun soft serta regulasi-regulasi tersebut.

Pendidikan menjadi jalan perintis untuk mewujudkan masyarakat supaya memiliki keterampilan dan kualitas agar bisa bersaing di era globalisasi seperti sekarang. Melalui berbagai program yang digarap oleh pemerintah maupun lembaga pendidikan, misalnya program kreativitas mahasiswa dalam upaya memajukan masyarakat desa. Namun, keterbatasan sarana dan prasarana menjadi penghalang dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Masih banyak daerah yang tidak bisa terjangkau dan tentunya akan mengakibatkan tertinggalnya suatu daerah. Kepedulian akan hal ini merupakan harapan besar bagi masyarakat, khususnya mereka yang memiliki pendidikan yang rendah atau tidak mengenyam pendidikan sama sekali.

Daerah perkotaan, pendidikan umumnya dimulai sejak anak usia dini yang dikenal dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) kemudian berlanjut ke tingkat taman kanak-kanak (TK) kemudian SD, SMP, dan SMA bahkan ke perguruan tinggi. Berbagai fasilitas tersedia dengan lengkap di daerah perkotaan. Namun, hal ini berbanding jauh dari daerah perdesaan yang masih sangat tertinggal, terutama daerah pedalaman misalnya di desa Desa Nyiin yang hanya memiliki satu SD Negeri 15 Nyiin dan sebuah TK di Dusun Ugan. Namun, TK tersebut belum sepenuhnya selesai dibangun masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki dan dilengkapi terutama perlengkapan untuk sarana belajar. Masyarakat desa umumnya mengenyam pendidikan hanya sampai sekolah menengah, bahkan ada yang hanya tamat sekolah dasar. Hal ini dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana pendukung pendidikan, seperti misalnya belum tersedia gedung SMP dan SMA. Masyarakat harus keluar desa untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang SMP maupun SMA. Kurangnya minat, motivasi belajar dan rendahnya kesadaran masyarakat akan pendidikan juga menjadi permasalahan yang dihadapi. Kemudian, jarak tempuh dari rumah ke sekolah cukup jauh serta kondisi jalan yang tidak mendukung yang belum tersentuh oleh aspal, seperti yang terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kondisi gedung TK dan akses jalan menuju Desa Nyiin

Beranjak dari permasalahan tersebut, dalam rangka untuk membantu pemerintah meningkatkan kualitas pendidikan di daerah, maka akan dibangun rumah belajar dan pemberian bimbingan belajar Calistung untuk anak-anak TK dan SD di Desa Nyiin, Kecamatan Jelimpo Kabupaten Landak, Provinsi Kalimantan Barat yang merupakan wujud edukasi program literasi.

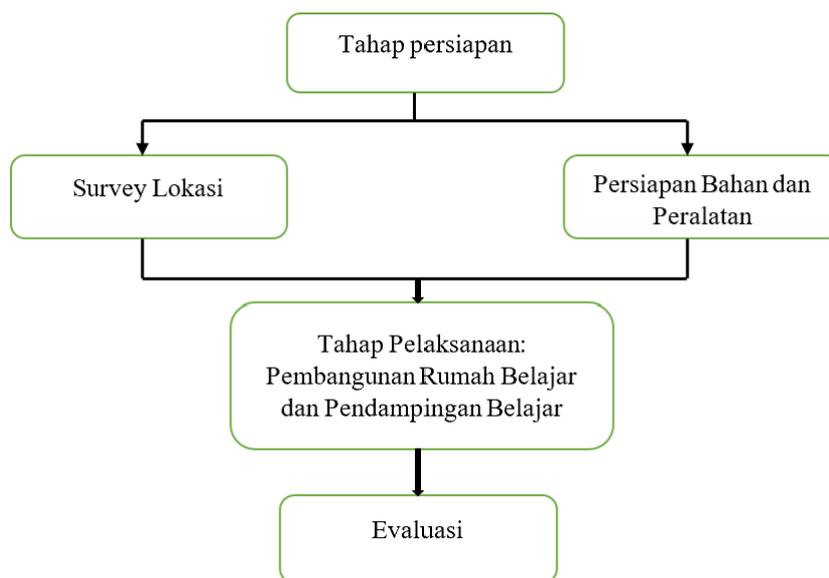
Tujuan pengabdian ini dilakukan adalah (1) Menjadikan lokasi program edukasi literasi masyarakat Dayak Selibong dengan pembangunan rumah belajar sebagai desa binaan kampus yang berkelanjutan; (2) Memberdayakan masyarakat Dayak Selibong dengan pembangunan rumah belajar untuk meningkatkan pendidikan yang berkualitas; (3) Mempromosikan dan mempublikasikan kepada masyarakat umum bahwa kampung dayak Selbong dapat menjadi acuan bagi Desa lain; (4) Pemberdayaan kelompok belajar agar bisa mengetahui antara gaya belajar menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Dayak.

Target yang ingin dicapai dari program pengabdian ini adalah: (1) Keterlibatan rekan-rekan mahasiswa serta dosen-dosen dalam melakukan pengabdian masyarakat akan semakin tinggi dengan memberikan pengarahan dan pelatihan dalam Edukasi Program Literasi masyarakat dayak selibong melalui pembangunan rumah belajar; (2) Kepedulian pemerintah terhadap masyarakat dayak selibong dengan pembangunan rumah belajar; (3) Jumlah kebijakan publik yang berwawasan pendidikan; (4) Pemantauan pertumbuhan pendidikan; (5) Menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran dengan kompetensi yang akan dicapai; (6) Antusias masyarakat di desa Nyiin dalam mengikuti program pembangunan rumah belajar. Adapun manfaat yang bisa diperoleh dari program holistik pengabdian dan pemberdayaan desa di desa Nyiin, Kecamatan Jelimpo, kabupaten Landak, ini adalah sebagai berikut: (1) Menciptakan rasa kepekaan mahasiswa STKIP Pamane Talino Ngabang terhadap masyarakat desa; (2) Sebagai sarana dalam mengamalkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh; (3) Sebagai bentuk pengabdian dalam upaya memunculkan semangat pelayanan kepada masyarakat (4) Memberikan edukasi dan bimbingan belajar kepada masyarakat agar tercipta masyarakat yang

berpendidikan; (5) Membantu pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat desa.

METODE

Metode yang digunakan agar tercapainya tujuan yang telah dirumuskan adalah melalui tiga tahap, yakni tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan yang dilakukan adalah survey ke lokasi tujuan untuk memberikan sosialisasi, diskusi, dan pendampingan kaitannya dengan penyempurnaan pembangunan rumah belajar dan bimbingan belajar. Sosialisasi dilakukan dengan memaparkan secara luring dengan aparat desa untuk melakukan penyempurnaan rumah belajar dan bimbingan belajar terhadap anak-anak di desa di Desa Nyiin, Kecamatan Jelimpo Kabupaten Landak, Provinsi Kalimantan Barat, tepatnya di dusun Ugan. Pendampingan dilakukan dengan cara membimbing anak-anak TK dan SD belajar calistung. Pada tahap pelaksanaan yang dilakukan adalah menyiapkan, melakukan pengecatan dan membersihkan tempat rumah belajar, membuat meja belajar dan menyediakan papan tulis, serta membentuk kelompok belajar. Evaluasi dilakukan oleh Tim Peneliti (Dosen dan Mahasiswa) dan dibantu pihak panitia dari masyarakat untuk mengetahui kekurangan dalam pelaksanaan program agar selanjutnya dapat diperbaiki menjadi lebih baik. Berikut alur pelaksanaan dari program pengabdian masyarakat di desa Nyiin.



Gambar 2. Diagram alur program adimas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dimulai dengan melakukan sosialisasi dengan aparat desa untuk membangun rumah belajar dan bimbingan belajar terhadap anak-anak di desa Nyiin tepatnya di dusun Ugan. Rumah

belajar yang asik dan nyaman menjadi harapan anak-anak didesa tersebut, karena kondisi rumah belajar sangat mempengaruhi pembelajaran dan pembelajaran mempengaruhi hasil belajar peserta didik (Worosetyaningsih, 2021). Dengan adanya rumah belajar di desa tersebut diharapkan mampu menjadi tempat yang menunjang pendidikan anak-anak masyarakat Dayak Silebong., terutama untuk anak-anak usia PAUD, TK, dan SD. Bimbingan belajar diberikan setiap akhir pekan, dengan membagi anak-anak ke dalam kelompok-kelompok. Melalui koordinasi ini, dipaparkan bagaimana pembelajaran yang menyenangkan untuk mempermudah anak-anak memahami materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran berlangsung. Bimbingan belajar diberikan dengan harapan anak-anak didesa tersebut dapat mengubah gaya belajar menjadi lebih baik dan efektif.



Gambar 2. Koordinasi dengan aparat Desa

Rumah belajar dibangun secara gotong royong oleh masyarakat setempat, sedangkan untuk pengecatan dilakukan oleh tim. Hal-hal yang dipersiapkan antara lain: (1) Melakukan publikasi melalui masyarakat setempat. Selain itu juga dari pihak kelurahan akan menyampaikan surat pemberitahuan tentang pelaksanaan kegiatan tersebut kepada ketua RT yang telah ditunjuk. (2) Kondisi ruangan yang indah dan nyaman diharapkan dapat membuat anak-anak selalu termotivasi dan rajin untuk belajar; (3) Bahan yang digunakan adalah buku, pulpen, dan spidol.



Gambar 3. Pengecatan rumah belajar

Bimbingan belajar yang diberikan adalah membaca, menulis, dan berhitung (calistung). Calistung diberikan pada anak usia dini. Menurut Prof. Marjorry Ebbeck pendidikan anak usia dini adalah pelayanan fase anak sejak lahir sampai usia delapan tahun (Dian Pertiwi et al., 2021). Usia dini memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena di usia ini merupakan

masa keemasan yang dialami anak, yang merupakan masa di mana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan (Ariyanti, 2016). Pada saat proses pembelajaran berlangsung anak-anak dibagi ke dalam kelompok-kelompok, sesuai usia dan kelasnya untuk mempermudah pembelajaran yang akan diberikan, baik pembelajaran menulis, membaca dan berhitung. Menulis diajarkan pada kelompok anak usia dini dan kelas satu sekolah dasar (SD), menulis diajarkan dengan tujuan agar anak-anak pada saat masuk ke jenjang SD sudah bisa dan terbiasa menulis. Tulisan sudah rapi dan mudah dibaca terutama untuk kelas satu, sehingga dapat meringankan sedikit beban guru, terutama guru kelas. Membaca untuk anak-anak kelas 2 SD, pada saat proses pembelajaran berlangsung fakta dilapangan ditemukan bahwa anak-anak kelas 2 di desa tersebut belum bisa membaca, membacanya masih ditahap mengeja, dari bimbingan belajar ini diharapkan anak-anak menjadi terlatih, terbiasa, dan lancar membaca. Anak-anak kelas satu sampai lima diajarkan berhitung, spesifik untuk kelas tiga dan empat di bimbing belajar perkalian, sedangkan kelas lima spesifiknya diajarkan perkalian dan pembagian. Berhitung merupakan kegiatan menghitung (menjumlahkan, mengurangi, mengali, dsb). Permulaan berhitung merupakan satu diantara kemampuan yang sangat penting untuk anak, sehingga harus dikembangkan dalam rangka membekali anak dikehidupannya di masa depan (Ayu et al., 2017). Berhitung bagian dari matematika, dan matematika sudah diajarkan sejak ana-anak usia dini, dan untuk pertama kalinya pelajaran matematika siswa terima ketika duduk dibangku kelas 1 SD. Matematika merupakan materi pembelajaran yang sangat penting, karena matematika dasar dari segala ilmu. Ketika di SD anak salah konsep dalam matematika terutama konsep berhitung, maka akan berdampak pada jenjang sekolah selanjutnya. Untuk itu dengan adanya bimbingan ini diharapkan anak-anak terlatih dan mudah, serta memahami perhitungan dalam pembelajaran matematika dengan mudah, sehingga matematika menjadi materi yang disukai bukan lagi yang ditakuti.



Gambar 4. Bimbingan belajar

SIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, rumah belajar yang dibangun sudah siap dan bisa digunakan oleh anak-anak masyarakat desa Nyiin. Bimbingan belajar sangat membantu perkembangan belajar anak-anak masyarakat Dayak Silebong. Selama proses pembelajaran anak-anak sangat semangat dan antusias.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada mahasiswa HIMADIKa dan masyarakat Dayak desa Silebong yang telah berkontribusi banyak dalam pelaksanaan program ini, sehingga program ini dapat terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Online Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 1. <https://core.ac.uk/download/pdf/234096396.pdf>
- Ayu, G., Wulan, N., & Priatna, D. (2017). Permulaan Anak Usia Dini Melalui Media Permainan Stick Angka. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8, 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/cd.v8i1.10551>
- Dian Pertiwi, Syafrudin, U., & Drupadi, R. (2021). Persepsi Orangtua terhadap Pentingnya CALISTUNG untuk Anak Usia 5-6 Tahun. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(02), 62–69. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.5875>
- Didu, S., & Fauzi, F. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1), 102–117. <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i1.4199>
- Wardoyo, H. (2021). Kualitas Pendidikan Belum Merata, Mayoritas Penduduk Indonesia Hanya Lulusan SMP. *Warta Ekonomi. Co.Id*, 1. <https://www.wartaekonomi.co.id/read326255/kualitas-pendidikan-belum-merata-mayoritas-penduduk-indonesia-hanya-lulusan-smp>
- Worosetyaningsih, T. (2021). Gerakan Budaya Cinta Lingkungan Untuk Mewujudkan Sekolah “BARA API”(Bersih, Asri, Rapi, Aman, Patuh, Dan Indah) Di Sekolah SMP Negeri 2 Pakem. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs):Conferen*